

## Diseminasi Penerapan SDKI, SLKI dan SIKI di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Masohi

Olivia Talahatu

Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku  
Email korespondensi: [olivetalahatu@gmail.com](mailto:olivetalahatu@gmail.com)

### Informasi Artikel

### Abstrak

Riwayat Artikel:  
Diusulkan: 17-06-2022;  
Direvisi: 28-06-2022;  
Diterima: 05-07-2022;  
Diterbitkan: 10-09-2022;

Kata kunci:  
Diseminasi; rumah sakit; SDKI;  
SLKI; SIKI

Penulis Korespondensi:  
Olivia Talahatu,  
Fakultas Kesehatan, Universitas  
Kristen Indonesia Maluku  
Email: [olivetalahatu@gmail.com](mailto:olivetalahatu@gmail.com)

Tuntutan hukum menjadi bagian tak terpisahkan dari dokumentasi keperawatan yang terstandar dari organisasi profesi. Standar keperawatan telah disusun oleh organisasi profesi untuk memandu mahasiswa, praktisi, dan akademisi yaitu standar diagnosa keperawatan Indonesia (SDKI), standar luaran keperawatan Indonesia (SLKI), dan standar intervensi keperawatan Indonesia (SIKI). Penerapan ketiga standar ini harus mendapat komitmen dari perawat dalam penerapannya. Tujuan PKM ini untuk melakukan diseminasi penerapan SDKI, SLKI, dan SIKI di RSUD Kota Masohi. Pada pelaksanaannya terdapat dua kegiatan yaitu diseminasi dan praktek pengisian NCP dengan pembentukan *focus group discussion*. Walau pada kenyataannya dari waktu pelaksanaan kegiatan PKM dengan dikeluarkannya buku ketiga standar tersebut sudah berlangsung 2 sampai 3 tahun yang lalu nyatanya bahwa realisasi penyebaran sosialisasi belum terlalu berdampak sampai kepada tindak lanjut dalam sebuah form NCP di Rumah Sakit Umum Kota Masohi yang sudah terstandar sesuai dengan yang di sosialisasikan.

### Pendahuluan

Pendokumentasian dalam keperawatan merupakan sesuatu yang sangat penting sebagai bentuk tanggung jawab dan tanggung gugat dalam sebuah pelaporan pelayanan. Pendokumentasian dapat mencerminkan kualitas pelayanan yang diberikan dengan harapan dapat menjadi perhatian yang terus berkelanjutan (Jaya et al., 2019; Manuhutu et al., 2020).

Perawat sebagai suatu profesi yang paling banyak dari kuantitas pelayanan yang diberikan di rumah sakit dituntut dapat memberikan pelayanan yang berkualitas dan juga professional. Konteks professional mengacu pada pelaksanaan praktik keperawatan dengan sebuah standar sebagai suatu pedoman (Supratti & Ashriady, 2018).

Secara resmi organisasi Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) sebagai organisasi profesi bagi perawat telah mengeluarkan suatu standar yang menjadi pedoman bagi perawat dalam sebuah proses keperawatan yang berujung pada sebuah standar dokumentasi. Kebijakan yang dilakukan oleh PPNI merupakan sebuah upaya dalam mewujudkan kualitas pelayanan yang lebih baik pada pasien selaku penerima layanan kesehatan. Standar tersebut yakni standar diagnosa keperawatan Indonesia, standar intervensi keperawatan Indonesia serta standar luaran keperawatan Indonesia, atau yang disingkat dengan SDKI, SLKI dan SIKI (Kusumaningrum, 2022).

Standar sebelumnya yang digunakan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan berdasarkan standar secara global yaitu standar NANDA dengan intervensi yang di singkat NIC dengan output yang singkat NOC diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan dengan standar yang lebih baik dan adanya suatu penyetaraan sebagai kesatuan profesi, namun pada kenyataannya banyak intervensi outcomes dan diagnosa keperawatan yang tidak dapat menjawab permasalahan yang di alami pasien di Indonesia (Atmanto et al., 2020)

Sebuah penelitian oleh Atmanto et al., (2020) menunjukkan masih terdapat 54% perawat yang menuliskan dokumentasi perencanaan tidak sesuai dengan NIC dan NOC. Lebih tepatnya adalah penulisannya tidak sesuai dengan apa yang di alami pasien. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami pendokumentasian keperawatan harus selalu di perhatikan.

Penggunaan standar sebagai suatu pedoman profesi secara global merupakan kebijakan yang baik, dan tentunya sudah berdasarkan kaidah dan hasil penelitian yang terstandar. Sebagai kajian berbasis *evidence based*, pedoman tentunya diharapkan dapat menjawab secara menyeluruh permasalahan pendokumentasian yang ada, akan tetapi masih banyak permasalahan keperawatan masih belum dapat menjawab permasalahan yang ada. Hal tersebut dikarenakan berbagai factor dapat memberikan kajian yang berbeda seperti di Negara Indonesia sendiri yang di latar belakang berbagai suku dan budaya yang beragam (Suryono & Nugroho, 2020).

Organisasi profesi perawat kemudian mengambil suatu langkah yang baik dalam menetapkan standar diagnosa, intervensi dan luaran yang mampu memberikan ruang yang lebih tepat akan permasalahan kesehatan yang sering terjadi di Negara Indonesia tanpa mengabaikan standar umum secara internasional yang ditetapkan (Suryono & Nugroho, 2020). Adaptasi penggunaan standar SDKI, SLKI dan SIKI di beberapa rumah sakit membutuhkan kemampuan dalam hal pengetahuan dan kemampuan yang sesuai. Lebih lanjut adalah bagaimana menggunakan ketiga standar tersebut sebelum tertuang dalam NCP yang akan digunakan dan tentunya dalam beradaptasi dengan keadaan rumah sakit.

Berdasarkan studi analisis kebutuhan yang dilakukan di dapatkan bahwa sebelumnya RS Umum Kota Masohi pernah dilakukan seminar atau sosialisasi ilmu tentang SDKI, SLKI dan SIKI oleh PPNI terkait 2 tahun yang lalu akan tetapi untuk tindak lanjutnya belum terealisasi dengan baik. Diharapkan dengan adanya PKM ini maka penerapan SDKI, SLKI dan SIKI sudah dapat dipraktekkan dalam bentuk format NCP dan terlebih untuk pengetahuan dan penggunaan standar terkait dapat dilakukan dengan tepat.

### **Metode**

Metode yang digunakan dalam pengabdian di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Masohi adalah mengadakan workshop dengan 2 tahapan kegiatan yaitu pertama dilakukan diseminasi ilmu dan yang kedua praktek pengisian NCP yang telah terstandar SDKI, SLKI dan SIKI dengan pembentukan FGD. Secara keseluruhan kegiatan PKM diawali dengan analisis situasi dan penemuan

masalah dalam proses identifikasi masalah kemudian pengajuan kelengkapan administrasi, surat ijin dan Proposal PKM. Tahap selanjutnya yaitu dibuat solusi dalam pemecahan masalah yaitu Post test, JUKNIS dan NCP terstandar SDKI, SLKI dan SIKI berikutnya tahap pelaksanaan kedua kegiatan diseminasi diawali dengan pre test dan diakhiri dengan post test selanjutnya kegiatan praktek di buat dalam FGD di bagikan JUKNIS dan NCP dan diberi petunjuk pengerjaan melalui contoh kasus sesuai ruangan kemudian presentasi, tanya jawab dan pengumpulan hasil pengisian NCP.

## Hasil

### ***Proses Identifikasi masalah penerapan SDKI, SLKI dan SIKI***

Proses identifikasi masalah pada Rumah Sakit Daerah Kabupaten Masohi di dapatkan bahwa pada 2 tahun sebelumnya telah dilakukan sosialisasi tentang SDKI, SLKI dan SIKI oleh TIM PPNI DPK RSUD Haulussy Ambon akan tetapi dalam rencana tindak lanjut belum terealisasi dengan baik dikarenakan beberapa masalah yang belum dapat teratasi serta faktor pendukung penunjang lainnya. Kemudian dalam proses identifikasi masalah dari RTL sebelumnya belum ada terkait pembuatan NCP berdasarkan SDKI, SIKI dan SLKI, JUKNIS serta SPO.



Gambar 1. Persiapan kelengkapan workshop (NCP,Juknis,Pre/post test)

### ***Proses diseminasi penerapan SDKI, SLKI dan SIKI***

Proses diseminasi yang dilakukan dihadiri oleh perwakilan 22 orang yaitu kepala bidang keperawatan, kepala seksi, 2 staf bidang keperawatan dan perwakilan kepala ruangan/ketua tim, perawat pelaksana 18 orang dari setiap ruangan inap yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Masohi yaitu; ruangan mawar, ruangan teratai, ruangan IGD, ruangan VIP, ruangan dahlia covid, ruangan ICU, dan ruangan melati. Pada proses kegiatannya diawali dengan pre test dan selanjutnya kegiatan diseminasi setelah itu ada dalam FGD dan diakhiri dengan post test.



Gambar 2. Proses diseminasi ilmu

### ***Proses FGD***

Proses FGD sebagai bagian dalam kegiatan diseminasi asuhan keperawatan untuk lebih memantapkan lagi para

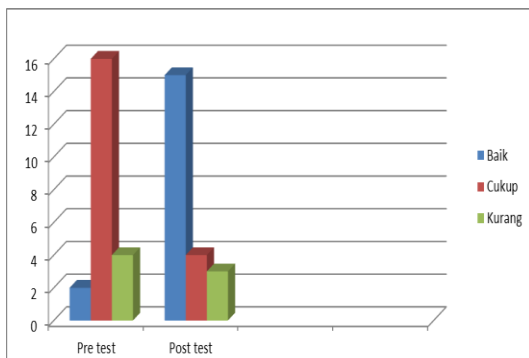
ketua tim dan perawat dalam cara membuka buku SDKI, SLKI dan SIKI serta mengajarkan teknik pengisian pendokumentasian berdasarkan SDKI, SLKI dan SIKI secara benar dan tepat dengan petunjuk klinis yang ada serta draf NCP berdasarkan standar SDKI, SIKI dan SLKI. Selanjutnya dalam proses FGD pun berlangsung proses tanya jawab.



Gambar 3. Sesi tanya jawab dalam FGD setelah dilatih pengisian NCP.

### **Kognitif**

*Hasil Evaluasi Kognitif Diseminasi SDKI, SLKI dan SIKI*



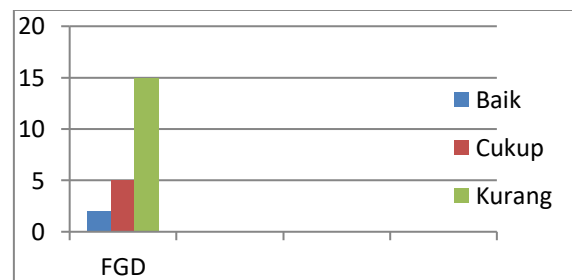
Gambar 4

Berdasarkan hasil pre tes dan post tes yang dilakukan pada diseminasi asuhan

keperawatan yaitu terkait penerapan SDKI, SLKI dan SIKI didapatkan terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada setiap kategori yang di ukur yaitu: kategori baik, kategori cukup dan kategori kurang. Pada hasil pre test di dapatkan kategori kurang sebesar 0,18% sebanyak 4 orang, kemudian untuk kategori cukup 16 orang dengan presentase 72,7% dan dengan kategori baik adalah sebesar 0,09% sebanyak 2 orang. Selanjutnya untuk hasil post test didapatkan bahwa untuk kategori kurang yaitu sebanyak 3 orang dengan presentase 13,6% dan untuk kategori cukup sebanyak 4 orang dengan presentase 0,18% dan dengan kategori baik sebesar 0,68% dengan jumlah 15 orang.

### **Psikomotor**

*Hasil Evaluasi Psikomotor Focus Group Discussion Diseminasi SDKI, SLKI dan SIKI*



Gambar 5

Berdasarkan hasil psikomotor pada diseminasi asuhan didapatkan melalui hasil FGD melalui pengisian draf NCP berstandar SDKI, SLKI dan SIKI dinyatakan bahwa ketrampilan dari perawat dalam pengisian pendokumentasian berstandar SDKI, SLKI dan SIKI masih sangat kurang sehingga perlu untuk dilakukan *role play* kembali atau dengan *road show* ke tiap ruangan rawat inap.

## **Pembahasan**

### **Kognitif**

Merujuk dari hasil yang menyimpulkan bahwa pre-test dengan dominan kategorik cukup merupakan awal yang baik. Hal ini berarti pemahaman atau pengetahuan akan SDKI, SLKI dan SIKI sudah mendapat perhatian dari setiap kepala ruangan yang ada di Rumah Sakit Umum Kota Masohi hanya saja perlu untuk di tindaklanjuti dengan segera misalnya dengan penyediaan buku sebagai sumber pengetahuan.

Sejalan dengan hal tersebut berdasarkan teori tingkatan kognitif bahwa diseminasi ilmu pengetahuan terkait ketiga standar tersebut sangatlah penting dan merupakan suatu awal yang baik (Rizki Nurhafizah et. al., 2019). Pengetahuan mengerakkan perawat untuk melaksanakan sesuatu berdasarkan keilmuan untuk memberikan pelayanan sesuai kaidah ilmiah (Huwae, 2022; Orno et al., 2022; Wirmando et al., 2022). Kaitan dengan hal tersebut maka seorang perawat perlu meningkatkan pengetahuan secara berkelanjutan untuk mempengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Awaliyani et al. (2021) disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara penyediaan buku SDKI, SLKI dan SIKI serta intervensi pelatihan dengan peningkatan pengetahuan perawat tentang penerapan ketiga standar tersebut. Pengetahuan dengan sumber yang tepat dapat memberikan pengalaman yang baik ketika ada dalam situasi secara langsung (Awaliyani et al., 2021).

Berdasarkan uraian di atas, Rumah Sakit Umum Kota Masohi di harapkan dapat mengawali pengetahuan terhadap standar tersebut dengan penyediaan buku sebagai fasilitas di setiap ruangan rapat inap atau yang membutuhkan secara langsung karena berdasarkan fakta yang ada bahwa buku SDKI, SLKI dan SIKI belum tersedia, padahal berdasarkan hasil penelitian bahwa ketersediaan buku sebagai sumber pengetahuan memberikan dampak pada pada proses kognitif perawat dalam memahami SDKI, SLKI dan SIKI.

### **Psikomotor**

Berdasarkan hasil psikomotor pada diseminasi didapatkan hasil bahwa ketrampilan dari perawat dalam pengisian pendokumentasian berstandar SDKI, SLKI dan SIKI masih sangat kurang yaitu sebanyak 15 orang dari keseluruhan peserta yang ada, dengan demikian bahwa perlu kembali dibuat tindakan lanjut terkait dengan ketrampilan psikomotor. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan dan pengambilan data awal di dapatkan bahwa perawat yang sudah pernah diberikan atau mengikuti kegiatan pelatihan terkait dengan penerapan SDKI, SLKI dan SIKI memiliki peluang dalam pelatihan yang sama walau pada kenyataannya untuk kegiatan ke dua kalinya masih mendapatkan kategori cukup dengan demikian bahwa aspek psikomotor perlu menjadi perhatian dan kesiapan perawat dalam menggunakan penggunaan ketiga standar tersebut dalam sebuah pendokumentasian keperawatan (Suryono & Nugroho, 2020).



Peranan *supervise* dan pementoring sangat dibutuhkan juga dalam mengoptimalkan ketrampilan perawat dalam pendokumentasian yang difasilitasi dengan suatu format yang teraplikasi ketiga standar. Sehingga pelaksanaan workshop kepada kepala ruangan sebagai *line managerial* dapat meningkatkan kualitas pelayanan di rumah sakit (Sulung, 2015).

### **Simpulan dan Saran**

Perawat harus mampu secara tepat memahami dan menyesuaikan standar SDKI, SLKI dan SIKI dengan kebutuhan perawatan yang ada di rumah sakit. Sehingga pelayanan keperawatan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Masohi dapat melanjutkan kegiatan workshop dengan menyesuaikan NCP terstandar yang diberikan dengan keadaan rumah sakit dari segi logistic dan fasilitas serta melakukan *role play* pada tiap ruangan untuk mempercepat penyesuaian perawat dalam penerapan standar tersebut.

### **Ucapan Terima kasih**

Terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh jajarannya dan pihak terkait Rumah Sakit Umum Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah yang sudah memberikan ijin dan memberikan kesempatan untuk penulis melakukan kegiatan PKM serta antusias seluruh perwakilan kepala ruangan rawat inap dan IGD dalam kegiatan ini, semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi RS dan kemajuan profesi keperawatan.

### **Daftar Pustaka**

- Atmanto, A. P., Aggorowati, A., & Rofii, M. (2020). Efektifitas Pedoman Pendokumentasian Diagnosa Dan Intervensi Keperawatan Berbasis Android Terhadap Peningkatan Mutu Dokumentasi Keperawatan Di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(1), 83. <https://doi.org/10.31596/jcu.v9i1.517>
- Awaliyani, V. A., Pranatha, A., & Wulan, N. (2021). Pengaruh Penggunaan Buku Sdk, Slki Dan Siki Terhadap Peningkatan Pengetahuan Perawat Dalam Membuat Dokumentasi Keperawatan Berbasis Sdk, Slki Dan Siki Di Rumah Sakit Kmc Kuningan Tahun 2021. *Journal of Nursing Practice and Education*, 2(1), 22–32. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v2i1.334>
- Huwa, A. (2022). Penerapan Solution Focused Brief Counseling Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan Perilaku Seksual Berisiko. *Karya Kesehatan Siwalima*, 1(1), 7–13.
- Jaya, K., Mien, Rasmianti, K., & Suramadhan. (2019). Gambaran pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rsud Buton Utara. *Jurnal Keperawatan*, 02(03), 27–36. <https://stikesks-kendari.e-journal.id/JK/article/download/299/275>
- Kusumaningrum, P. R. (2022). Penerapan 3S (SDKI, SLKI, SIKI) dalam Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 577–582. <https://doi.org/10.54082/jamsi.293>
- Manuhutu, F., Novita, R. V. ., & Supardi, S. (2020). Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Oleh Perawat Pelaksana Setelah Dilakukan Pelatihan Supervisi Kepala Ruang Di Rumah Sakit X, Kota Ambon. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*, 8(01), 171–191. <https://doi.org/10.47718/jpd.v8i01.1150>
- Nuryani, N., & Susanti, D. D. (2014). Hubungan pengetahuan perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 2(2), 5–9.

- <https://doi.org/10.33560/v2i2.17>  
Orno, T. G., Madiuw, D., & Siauta, V. A. (2022). Edukasi dan Deteksi Dini Sindrom Metabolik pada Masyarakat Desa Waai Kecamatan Salahutu. *Karya Kesehatan Siwalima*, 1(1), 1–6.
- Rizki Nurhafizah, M.Fudji Hastuti, S. F. (2019). Analisa pengetahuan perawat mengenai penerapan dokumentasi terintegrasi di rumah sakt universitas tanjungpura. *Tanjungpura Journal of Nursing Pratices and Education*, 59, 1–13.
- Sulung, N. (2015). Efektifitas Metode Preseptor Dan Mentor Dalam Meningkatkan Kompetensi Perawat Klinik. *Jurnal Ipteks Terapan*, 9(3), 224–235.  
<https://doi.org/10.22216/jit.2015.v9i3.416>
- Supratti, S., & Ashriady, A. (2018). Pendokumentasian Standar Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Mamuju. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 2(1), 44.  
<https://doi.org/10.33490/jkm.v2i1.13>
- Suryono, & Nugroho, C. (2020). Kompetensi Perawat Mendokumentasikan Diagnosis Keperawatan Berdasarkan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI). *Jurnal ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 11(1), 233–238.  
<https://doi.org/10.35966/ilkes.v11i1.168>
- Wirmando, W., Payung, D. L., & Atbar, F. (2022). Edukasi dan Deteksi Dini Krisis Hipertensi pada Masyarakat Penderita Hipertensi di Kelurahan Batua, Kecamatan Manggala Makassar. *Karya Kesehatan Siwalima*, 1(1), 14–20.